

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BIOLOGI
BERNUANSA KONTEKSTUAL PADA MATERI
KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP UNTUK SISWA SMP
KELAS VII**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

ARWANA GUSLI

12616 / 2009

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual Pada
Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Siswa Smp Kelas VII**


Nama : Arwana Gusli
NIM/TM : 12616 /2009
Prodi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Januari 2013

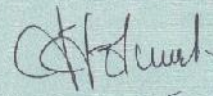
Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020



Ernie Novrivanti, S.Pd, M.Si
NIP. 19731128 200801 2 005

HALAMAN PENGESAHAN

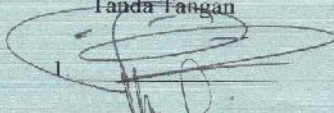
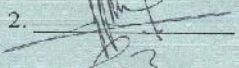
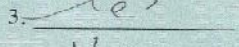
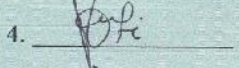
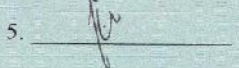
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa
Kontekstual Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk
Siswa Smp Kelas VII**

Nama : Arwana Gusli
NIM : 12616
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. H. Lufri, M.S.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Helendra, M.S	2. 
3. Anggota : Drs. Anizam Zein, M. Si.	3. 
4. Anggota : Muhyiatul Fadilah, S.Si, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Fitri Arsih, S.Si, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan bisa membantu siswa belajar mandiri, guru harus memiliki keterampilan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dibuat dan dikembangkan guru adalah modul. Guru sebaiknya menggunakan modul sebagai bahan ajar untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Namun, dari hasil pengamatan penulis di beberapa SMP di Kota Padang, hal ini belum dapat terwujud dengan baik terutama untuk materi klasifikasi makhluk hidup. Untuk itu perlu dikembangkan modul pembelajaran bernuansa kontekstual yang dapat membantu siswa belajar mandiri dan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami, karena siswa tidak hanya membaca kalimat yang bisa menimbulkan kerancuan, tetapi langsung diberikan gambar yang sesuai dan kontekstual. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan modul bernuansa kontekstual pada materi klasifikasi makhluk hidup, yang valid dan praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan *4-D models* yang telah dimodifikasi terdiri dari 4 tahap yaitu, *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*, namun tahap *disseminate* tidak dilakukan. Tahap *define* terdiri dari analisis kurikulum yaitu KTSP dan analisis siswa. Pada tahap *design* dilakukan perancangan modul bernuansa kontekstual. Pada tahap *develop* dilakukan uji validitas oleh validator (2 orang dosen biologi dan 4 orang guru biologi SMP) dan uji praktikalitas oleh 1 orang guru biologi dan 24 orang siswa kelas VII. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil uji validitas modul oleh validator menunjukkan bahwa modul ini sangat valid dengan nilai validitas 94,46% ditinjau dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Hasil uji praktikalitas modul oleh guru menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dengan nilai praktikalitas 92,74% dan praktikalitas modul oleh siswa menunjukkan modul ini praktis dengan nilai praktikalitas 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa modul bernuansa kontekstual pada materi klasifikasi makhluk hidup yang dihasilkan sudah valid dan praktis sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran biologi di SMP kelas VII.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Siswa SMP Kelas VII. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Lufri, M.S., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Ernie Novriyanti, S.Pd, S.Si., sebagai pembimbing II, sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini dan bimbingan pada penulis selama studi di Jurusan Biologi.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si, M.Pd., sebagai dosen penguji.

4. Ibu Fitri Arsih, S.Si, M.Pd., sebagai dosen penguji dan validator yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian terhadap modul bernuansa kontekstual.
5. Bapak Drs. Sudirman sebagai validator yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian terhadap modul bernuansa kontekstual.
6. Bapak Suindra, S.Pd, M.M., Bapak Gusli Yuliardi, S.Pd, Ibu Deswita, S.Pd dan Ibu Erdawati, S.Pd., sebagai validator modul bernuansa kontekstual.
7. Bapak Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA UNP.
8. Bapak, Ibu Staf Pengajar, Karyawan, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP.
9. Siswa kelas VII D SMPN 1 Padang sebagai subjek uji coba dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan maaf kepada pembaca semua. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	8
H. Spesifikasi Produk.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Proses Pembelajaran	11
2. Media Pembelajaran	12
3. Modul Pembelajaran	14

4. Media Gambar	17
5. Pembelajaran yang Bernuansa Kontekstual	18
6. Pengembangan Modul 4D Models	19
7. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup	21
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Prosedur Pengembangan.....	24
C. Uji Coba Produk.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian	38
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan materi klasifikasi makhluk hidup	22
2. Bagan Kerangka Konseptual	23
3. Langkah-langkah Pengembangan Perangkat 4D Models	37
4. Contoh lembaran petunjuk penggunaan modul	40
5. Contoh lembaran SK, KD, indikator modul	41
6. Contoh lembaran kegiatan modul	43
7. Contoh lembaran evaluasi pada modul	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Validator	30
2. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	45
3. Saran Validator untuk Revisi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstua	46
4. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh Guru	47
5. Saran Guru Biologi SMP untuk Revisi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	48
6. Hasil Uji Praktikalitas Modul Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh Siswa	49
7. Saran Siswa Kelas XI IPA SMA untuk Revisi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Observasi Awal terhadap Respon Siswa	61
2. Kisi-kisi Lembaran Validasi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	63
3. Lembaran Validasi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	64
4. Hasil Validasi Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	67
5. Kisi-kisi Angket Uji Variabel Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh guru dan siswa SMP	69
6. Angket Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual Guru SMP	70
7. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh Guru SMP	72
8. Angket Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh siswa	73
9. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual oleh siswa	75
10 Angket penilaian / validasi modul oleh validator	76
11 Angket praktikalitas modul oleh guru	94
12 Kesan dan Saran Siswa terhadap Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual	96
13 Dokumentasi Kegiatan Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual di kelas VII.D.SMP 1 Padang	102
14 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang	103
15 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kota	104

Padang	
16 Surat Keterangan Penelitian dari SMP 1 Padang	105
17 <i>Print Out</i> Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri yang dimaksud adalah memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan potensi diri yang tertera di atas, maka diperlukan adanya penyelenggaraan kegiatan belajar, baik melalui jalur satuan pendidikan (di sekolah) maupun diluar satuan pendidikan.

Belajar di sekolah, menyelenggarakan upaya pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bekesinambungan. Belajar di sekolah tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Interaksi dalam pembelajaran akan selalu berkaitan dengan proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran atau tindakan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain ataupun media dan dibutuhkan adanya penyalur agar isi pesan tersebut dapat diterima oleh siswa. Interaksi edukatif diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai bila sebagian besar informasi dapat diterima dan diserap

oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membantu siswa untuk dapat mencapai ketuntasan dalam materi pembelajaran.

Untuk dapat membantu siswa dalam menerima informasi dalam belajar, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar. Menurut Lufri (2007: 64), ada sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengembangkan dan menggunakan media, serta keterampilan mengembangkan ESQ. Diantara sepuluh keterampilan dasar tersebut, keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga, penggunaan media yang tepat dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pencapaian tujuan pembelajaran siswa terjadi karena adanya media yang disediakan guru dalam proses belajar. Menurut Sadiman, dkk (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arsyad (2006: 4), media

pembelajaran adalah suatu perantara yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan benar, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2009: 14) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain.

Ada berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya: rekaman audio, media cetak, papan tulis, gambar, televisi, objek dan lain-lain. Sebagai salah satu media cetak, modul merupakan media cetak tertulis yang dapat disiapkan oleh guru untuk menuntun siswa memahami materi pelajaran secara mandiri dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Prastowo (2011: 106), modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, selain menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar, sebaiknya guru juga menggunakan modul dalam proses belajar. Penggunaan

modul memiliki banyak keunggulan untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 236), bahwa:

“keunggulan penggunaan modul adalah (1) berfokus pada kemampuan individual siswa karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggungjawab atas tindakan-tindakannya, (2) adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa dan (3) relevansi dengan kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya”.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa modul dapat membantu proses pembelajaran. Selain membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, modul dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata (bernuansa kontekstual / CL).

Menurut Sardiman (2006: 222) CL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui modul ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna dan proses pembelajaran berlangsung secara alami. Siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar menerima pengetahuan dari guru saja.

Dari hasil observasi penulis melalui penyebaran angket, kepada siswa sebanyak 30 orang, pada tanggal 8 Mei 2012 di SMP Negeri 1 Padang, penulis memperoleh informasi bahwa siswa di sekolah tersebut belum pernah

menggunakan modul. Mereka hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak yang tersedia di sekolah maupun yang mereka miliki secara pribadi. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, 70% dari siswa menyatakan bahwa materi klasifikasi memiliki cakupan yang luas dan waktu yang terbatas, sehingga menimbulkan kendala bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan gambar yang tersedia juga kurang memadai, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran, terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru di SMP 18 Padang dan SMP 4 Padang, dan memperoleh informasi bahwa materi klasifikasi makhluk hidup sulit dipahami oleh siswa disebabkan materi pembelajaran memiliki cakupan yang luas sementara alokasi waktu dalam proses pembelajaran terbatas.

Klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi biologi yang dipelajari di kelas VII. Secara garis besar, materi ini mencakup ciri-ciri makhluk hidup, pengelompokan makhluk hidup, dan perannya dalam kehidupan. Mengingat banyaknya konsep yang dibahas pada materi ini dengan alokasi waktu pembelajaran terbatas, dan kesulitan siswa dalam mengidentifikasi klasifikasi dan karakteristik makhluk hidup, maka diperlukan gambar yang membantu menjelaskan konsep materi ini. Gambar yang ditampilkan di dalam modul akan menjelaskan konsep materi klasifikasi makhluk hidup, sehingga dengan dilengkapi dengan gambar-gambar akan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu pada materi klasifikasi makhluk hidup ini, akan mengkaji ciri-ciri makhluk hidup pada setiap kelompok, maka penjelasan materi

ini akan dijelaskan dengan tampilan gambar. Dengan dijelaskan dengan gambar materi tersebut akan lebih mudah dipahami, karena gambar memberikan nuansa kontekstual pada modul dalam penyajian materi pembelajaran. Modul bernuansa kontekstual memberikan informasi mengenai materi yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yang biasa dialami siswa. Modul berbasis gambar bernuansa kontekstual yang valid dan praktis diharapkan dapat membantu siswa memahami materi biologi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah mengembangkan modul yang valid dan praktis melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Kontekstual pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Siswa SMP Kelas VII”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini.

1. Penggunaan modul belum merata diperkenalkan pada semua satuan pendidikan.
2. Klasifikasi makhluk hidup merupakan materi biologi yang memiliki cakupan bahasan yang cukup luas dan sulit dipahami siswa, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
3. Siswa kurang termotivasi dalam membaca dan menggunakan bahan ajar biologi, karena menguraikan materi dengan menjabarkan kalimat dan paragraf dan hanya dilengkapi dengan sedikit gambar.

4. Belum tersedianya modul pembelajaran biologi yang menjelaskan konsep materi ajar dengan gambar-gambar dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang valid dan praktis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada masalah nomor 4 dengan mengembangkan modul berbasis bernuansa kontekstual yang valid dan praktis pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana validitas modul yang dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Menghasilkan modul bernuansa kontekstual pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk SMP kelas VII yang valid dan praktis.
2. Mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk siswa SMP kelas VII yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber belajar yang dapat mempermudah dalam memahami dan menguasai pembelajaran biologi terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pengembangan bahan ajar terutama modul di sekolah.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami penelitian ini, maka diberikan definisi beberapa istilah sebagai berikut ini.

1. Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri karena dilengkapi dengan petunjuk belajar, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, umpan balik, dan kunci jawaban.
2. Modul bernuansa kontekstual merupakan modul yang berisi materi-materi yang menyampaikan informasi materi melalui penjabaran dan penjelasan gambar-gambar yang kontekstual. Konsep pada materi klasifikasi makhluk hidup akan dikemas dengan penyajian gambar, sehingga memudahkan siswa memahami materi biologi. Nuansa kontekstual akan mengaitkan materi ajar

dengan konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini modul yang dikembangkan adalah pada materi klasifikasi makhluk hidup.

3. Validitas modul, merupakan tingkat keterukuran modul berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek kegrafikan.
4. Praktikalitas merupakan komentar atau pendapat dari guru dan siswa terhadap modul setelah digunakan dalam proses pembelajaran. Praktikalitas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemudahan dalam proses penggunaan, pemahaman konsep dan materi, efisiensi waktu pembelajaran, minat siswa dengan tampilan modul dan evaluasi.

H. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual untuk siswa kelas VII berisi materi klasifikasi makhluk hidup dengan gambar-gambar berwarna pada setiap lembaran, berisi lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja, lembaran evaluasi kunci evaluasi (untuk membantu siswa jika menemui kesalahan dalam membahas soal-soal). Gambar yang tersedia di dalam modul akan memberi nuansa kontekstual.

Modul ini memiliki keunggulan yang menjelaskan materi pelajaran dengan gambar. Konsep disajikan dalam kolom dan setiap kolomnya disertai dengan gambar. Dan memberikan nuansa kontekstual pada penyampaian materi, selain itu, dengan menampilkan gambar-gambar yang jelas dan sesuai dengan materi juga akan memberikan nuansa kontekstual pada modul. Modul juga

dilengkapi dengan kotak info yang memberikan beberapa informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga menambah pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual dengan kategori sangat valid dengan nilai validitas 94,46%.
2. Modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual yang dihasilkan memenuhi kategori sangat praktis oleh guru dengan nilai praktikalitas guru 92,74 % dan memenuhi kategori praktis oleh siswa, dengan nilai 87,1 % .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual sebaiknya dibagikan kepada siswa beberapa hari sebelum penelitian atau uji praktikalitas dilaksanakan. Dengan demikian siswa dapat membaca seluruh isi modul di rumah, sehingga waktu yang digunakan oleh siswa untuk membaca modul di sekolah lebih efektif lagi.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa.

3. Peneliti lain dapat mengembangkan modul pembelajaran biologi bernuansa kontekstual pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat PLP.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Biologi SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Khakim, Lukman. 2009. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Struktur, Fungsi Organ Manusia dan Hewan dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. (Online), (<http://www.docstoc.com/docs-36591494/pengembangan-bahan-ajar-materi-struktur-fungsi-organ-manusia-dan-hewan-dengan-pendekatan-jelajah-alam-sekitar.html>), Diakses 13 November 2010.
- Lufri. 2007a. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- _____. 2007b. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Safita, Reni. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMP Berbasis Konsep Utuk Materi Organisasi Kehidupan Pada Kelas VII Semester I*. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.